

PENGENALAN LITERASI DAN NUMERASI PADA GURU-GURU BAHASA INDONESIA DAN NON-EKSAKTA SMP

Sintowati Rini Utami¹, Nurita Bayu Kusmayati²

^{1,2} Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

email: sintowati_riniutami@unj.ac.id, nurita.bayu.kusmayati@unj.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan konsep literasi dan numerasi kepada guru bidang studi juga melatih bagaimana penerapan literasi dan numerasi baik dalam materi bacaan/teks maupun soal asesmen kompetensi minimum (AKM). Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi individual dan menguatkan karakteristik individu dalam penerapan literasi dan numerasi untuk menunjang kinerja pembelajarannya. Pembinaan yang diperlukan tentunya dalam bentuk pelatihan yang lebih intensif dan berkesinambungan. Pembinaan dimaksud adalah pelatihan yang berkenaan dengan penerapan literasi dan numerasi dalam materi dan soal Bahasa Indonesia oleh guru, yang dibatasi pada 20 guru meliputi guru-guru Bahasa Indonesia dan non-eksakta di SMPIT Fitrah Insani, Desa Tanimulya, Ngamprah, Bandung Barat. Metode yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program ini melalui daring dan luring dalam empat tahapan, yaitu: 1) pemaparan mengenai pentingnya literasi dasar membaca dan numerasi pada abad 21, 2) pembahasan mengenai implikasi literasi dan numerasi pada materi pelajaran Bahasa Indonesia, 3) pelatihan menggunakan contoh-contoh materi bacaan/teks dan contoh soal yang mengandung literasi dan numerasi, 4) pendampingan untuk merefleksi praktik menganalisis materi bacaan/teks dan soal yang mengandung literasi dan numerasi. Hasil pelatihan adalah soal-soal multiliterasi sedikitnya mengandung literasi baca-tulis dan literasi numerasi baik dalam pemilihan teks dan pemilihan bentuk soal yang telah dibuat oleh guru SMPIT Fitrah Insani sebagai peserta. Disarankan untuk menambah guru dan memperluas cakupan mata pelajaran dalam pelatihan literasi dan numerasi selanjutnya. Selain itu, pelatihan dapat ditambahkan terkait aspek pembuatan infografis atau langkah-langkah memilih infografis yang tepat untuk menunjang pembuatan soal literasi numerasi.

Kata Kunci: asesmen kompetensi minimum (AKM); literasi; numerasi; materi bacaan/teks; guru Bahasa Indonesia; soal Bahasa Indonesia.

Abstract

The purpose of the activity is to introduce the concept of literacy and numeracy to subject teachers and to train them how to apply literacy and numeracy both in reading/text materials and in minimum competency assessment (AKM) questions. A way to improve individual competence and strengthen individual characteristics in the application of literacy and numeracy to support their learning performance. The coaching required is of course in the form of more intensive and continuous training. The coaching is training related to the application of literacy and numeracy in Indonesian language materials and questions by teachers, which is limited to 20 teachers including Indonesian language and non-exact teachers at SMPIT Fitrah Insani, Tanimulya Village, Ngamprah, West Bandung. The method will be carried out in the implementation of this program through online and offline in four stages, namely: 1) exposure to the importance of basic literacy and numeracy in the 21st century, 2) discussion of the implications of literacy and numeracy in Indonesian language subject matter, 3) training using examples of reading/text material and examples of questions that contain literacy and numeracy, 4) assistance in reflecting on the practice of analyzing reading/text material and questions that contain literacy and numeracy. The results of the training are multiliteracy questions that at least contain literacy and numeracy literacy both in the selection of texts and the selection of the form

of questions that have been made by SMPIT Fitrah Insani teachers as participants. It is recommended to add more teachers and expand the scope of subjects in the next literacy and numeracy training. In addition, training can be added related to aspects of making infographics or steps to choose the right infographics to support the making of numeracy literacy questions.

Keywords: minimum competency assessment; literacy; numeracy; reading materials/text; Indonesian language teachers; Indonesian language questions.

PENDAHULUAN

Menurut Kirsch dan Jungelbut (1986) dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Literasi memiliki beberapa tingkatan menurut Wells (2010: 46), yaitu (1) *performative* (mampu membaca, menulis, dan berbicara), (2) *functional* (menggunakan bahasa untuk keperluan hidup), (3) *informational* (kemampuan mengakses pengetahuan), dan (4) *epistemic* (mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa tertentu). Literasi dasar merupakan salah satu kecakapan hidup yang diperlukan untuk menghadapi fenomena pergeseran pada abad 21. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2016 bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Fokus utama GLN adalah enam aspek literasi dasar: baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital, serta budaya dan kewarganegaraan. Pelaksananya berlangsung secara simultan pada tiga ranah pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) melalui program yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Keluarga, Gerakan Literasi Sekolah, dan Gerakan Literasi Masyarakat. Di antara ketiga gerakan literasi tersebut, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan literasi yang dilakukan secara aktif dan disengaja karena merupakan

hal yang wajib diikuti oleh siswa. Gerakan tersebut meliputi tiga tahapan, yakni (1) menumbuhkan minat baca, (2) meningkatkan kemampuan literasi buku pengayaan, dan 3) meningkatkan kemampuan literasi buku pelajaran (D.D. Kemdikbud, 2016). Salah satu kegiatan GLS sampai sekarang adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Penggunaan kata "literasi" dalam kegiatan tersebut membuat banyak orang berpikir atau biasa mengartikan literasi sebagai kegiatan membaca saja, padahal literasi memiliki definisi lebih luas daripada itu.

Pada tahun 2021, pemerintah mulai menyelenggarakan Asesmen Nasional (AN) yang bertujuan memotret mutu sekolah dengan menggunakan tiga instrumen, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Ketiga instrumen tersebut bertujuan untuk mengumpulkan informasi, menumbuhkembangkan praktik baik literasi kemampuan bernalar tingkat tinggi, dan memicu penumbuhan karakter. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Menurut Rokhim et al (2021) Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan literasi numerasi (Matematika) atau bisa juga disebut pengganti ANBK. Berbeda dengan asesmen berbasis mata pelajaran yang memotret hasil belajar murid pada mata pelajaran tertentu, AKM memotret kompetensi mendasar yang diperlukan untuk sukses pada berbagai mata pelajaran.

AKM mengacu pada *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang meliputi asesmen pada literasi membaca (kemampuan bernalar menggunakan bahasa) dan literasi numerasi (kemampuan bernalar menggunakan Matematika). Proses kognitif pada literasi membaca dan numerasi dibedakan menjadi tiga level. Pada literasi membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, interpretasi, dan integrasi serta evaluasi dan refleksi. Pada numerasi, ketiga level tersebut adalah pemahaman, penerapan, dan penalaran.

Berdasarkan paparan di atas, literasi bukan hanya berkaitan dengan membaca saja, tetapi terdapat pula numerasi dibuktikan dengan adanya pelaksanaan AKM di sekolah. Penerapan literasi numerasi di sekolah sering disalahartikan hanya mencakup mata pelajaran eksak, seperti Matematika dan IPA. Padahal, berdasarkan proses kognitif pada literasi numerasi yang berupa pemahaman, penerapan, dan penalaran dapat juga diterapkan dalam semua mata pelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks identik dengan pembelajaran paragraf-paragraf, wacana, dan teks lainnya. Unsur numerasi jarang atau bahkan tidak digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam menyusun pembelajaran atau membuat soal. Konten numerasi seperti bilangan, pengukuran, data-data, hingga aljabar bisa disajikan dalam materi dan soal Bahasa Indonesia, seperti penyajian informasi dalam bentuk infografis, tabel, diagram, dan lainnya guna memperjelas teks atau paparan yang disertainya.

Melalui wawancara pada guru Bahasa Indonesia dan non-eksakta diperoleh gambaran situasi bahwa pemilihan teks dan penyusunan soal dalam pembelajaran belum memperhitungkan aspek multiliterasi. Pada umumnya hanya mengandung literasi baca-tulis. Selain itu, ada anggapan pada guru bahwa literasi

numerasi hanya diperoleh pada bidang studi matematika.

Permasalahan yang muncul sehubungan dengan hal tersebut adalah ketidaktahuan atau kurangnya guru Bahasa Indonesia dalam mengenali atau menggali definisi literasi secara keseluruhan. Alasan ini berdampak dengan tidak atau masih jarang ditemukan penerapan literasi numerasi dalam materi dan soal Bahasa Indonesia. Kurangnya pengetahuan guru Bahasa Indonesia dalam hal tersebut menyebabkan perlunya solusi berupa pembinaan.

Pelaksanaan pembinaan dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan yang intensif dan berkesinambungan yang berkenaan dengan mengenali hingga mencoba menerapkan literasi membaca dan numerasi dalam materi atau soal Bahasa Indonesia. Peserta pembinaan dalam pelatihan ini dibatasi pada guru Bahasa Indonesia SMPIT Fitrah Insani di Desa Tanimulya, Bandung Barat.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini berlokasi di Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kab. Bandung Barat. Persiapan dan pelaksanaan pelatihan berlangsung selama bulan Juni 2023 hingga bulan Juli 2023. Pertemuan tatap muka dilakukan pada 14 Juni 2023 dan 15 Juni 2023. Peserta pelatihan ini terdiri dari para guru SMPIT Fitrah Insani sebanyak 20 guru meliputi guru-guru Bahasa Indonesia dan non-eksakta.

Metode yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program ini melalui daring (*online*) dan luring (*offline*). Metode diawali dengan melakukan survei (pre-test) mengenai pemahaman awal guru terkait literasi dan numerasi melalui Google Form. Dilanjutkan dengan kegiatan pemaparan konsep dan diskusi yang dilakukan dalam pertemuan luring dan kegiatan refleksi dilakukan secara daring dengan memanfaatkan fasilitas digital Google Classroom.

Pada sesi pertama, narasumber akan memberikan materi tentang pentingnya literasi membaca pada abad 21. Salah satu kecakapan yang

diperlukan untuk menghadapi fenomena pergeseran pada abad 21 ini adalah literasi dasar. Literasi dasar adalah kemampuan menggunakan *core skill* untuk kehidupan sehari-hari. Beberapa hal yang termasuk dalam literasi dasar adalah: (1) Literasi membaca, (2) Numerasi, (3) Literasi IPA, (4) Literasi TIK, (5) Literasi Finansial dan, (6) Literasi Budaya dan Bermasyarakat.

Sama halnya dengan literasi membaca yang menjadi bagian dari literasi dasar, literasi numerasi juga merupakan kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh siswa. Untuk itu penting dipahami oleh guru mata pelajaran di sekolah untuk memiliki pemahaman tentang literasi numerasi. Dalam hal ini pemahaman guru bukan hanya konsep literasi numerasi melainkan guru harus dapat mengenali aspek numerasi dalam mata pelajaran yang diampunya. Selain itu, dapat menerapkan aspek numerasi pada materi pelajaran dan soal tes. Untuk itu dalam sesi pertama terlebih dahulu diberikan pencerahan mengenai konsep literasi numerasi. Media yang digunakan melalui tatap muka dan Google Classroom.

Pada sesi kedua materi pelatihan pada guru yang dibahas adalah tentang implikasi literasi numerasi pada soal AKM. Tahun 2021, pemerintah mulai menyelenggarakan Asesmen Nasional (AN) yang bertujuan untuk memotret mutu sekolah dengan menggunakan tiga instrumen, yaitu salah satunya adalah Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM mengacu pada asesmen literasi membaca (kemampuan bernalar menggunakan bahasa) dan literasi numerasi (kemampuan bernalar menggunakan Matematika). Media yang digunakan melalui tatap muka dan Google Classroom.

Pada sesi ketiga, peserta diberikan contoh-contoh soal konteks literasi numerasi AKM. Terdapat empat konteks dalam soal literasi numerasi AKM, yaitu konteks sosial budaya, konteks personal, konteks saintifik, dan konten literasi dan numerasi dalam teks informasi. Media yang digunakan melalui Google Classroom.

Pada sesi keempat, setelah peserta diberikan contoh-contoh soal literasi numerasi dalam AKM, selanjutnya peserta diminta untuk berlatih membuat soal yang terkait dengan literasi numerasi. Media yang digunakan adalah Google Classroom. Pelatihan diakhiri dengan memberikan post-test melalui Google Form.

Indikator keberhasilan kegiatan ditandai dengan pilihan teks dalam soal dan pilihan jawaban soal yang dikirim guru sudah menunjukkan mengandung multiliterasi setidaknya literasi baca-tulis dan literasi numerasi. Indikator ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menyiapkan materi pembelajaran yang multiliterasi.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul "Pengenalan Literasi dan Numerasi pada Guru Bahasa Indonesia SMP". Persiapan dan pelaksanaan pelatihan berlangsung selama bulan Juni 2023 hingga bulan Juli 2023. Pertemuan tatap muka dilakukan pada 14 Juni 2023 dan 15 Juni 2023. Peserta pelatihan ini terdiri dari para guru SMPIT Fitrah Insani sebanyak 20 peserta.

Pelatihan ini menurut para guru merupakan hal yang sangat diperlukan. Pelatihan ini diperlukan bagi guru karena literasi numerasi merupakan kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh siswa. Untuk itu, penting dipahami oleh guru mata pelajaran di sekolah untuk memiliki pemahaman tentang literasi numerasi. Dalam hal ini, pemahaman guru bukan hanya konsep literasi numerasi melainkan guru harus dapat mengenali aspek numerasi dalam mata pelajaran yang diampunya. Selain itu dapat menerapkan aspek numerasi pada materi pelajaran dan soal tes. Berikut ini jadwal kegiatan pelatihan selama empat sesi. Kemudian, akan dideskripsikan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini pada setiap sesinya.

Sesi Pertama dan Kedua

Pada sesi pertama, pengenalan literasi dalam kecakapan yang diperlukan untuk menghadapi abad 21

dibuka oleh Dr. Sintowati Rini Utami, M.Pd. sebagai pemateri. Setelah dibuka secara resmi, kegiatan pertama (sesi pertama), yaitu diberikan soal *pretest* dalam bentuk Google Form. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi numerasi peserta. Setelah pengisian *pretest*, selanjutnya pemateri memberikan pemaparan tentang pengenalan literasi dalam kecakapan yang diperlukan untuk menghadapi abad 21. Pada sesi kedua diperkuat dengan penambahan materi literasi numerasi oleh pemateri Dr. Sintowati Rini Utami, M.Pd. Adapun materi literasi dan numerasi ialah sebagai berikut.



Gambar 1. Cuplikan materi sesi pertama (tentang literasi numerasi)



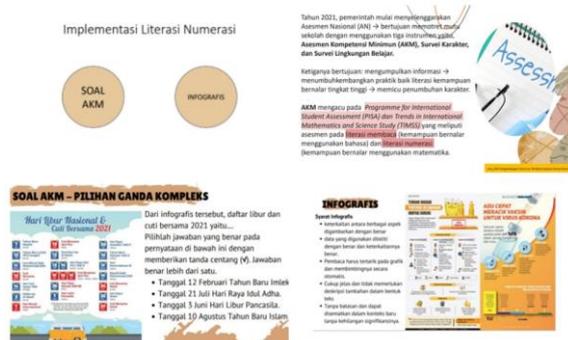
Gambar 2. Cuplikan materi sesi kedua (konteks dan contoh soal literasi numerasi)



Gambar 3. Penyampaian materi sesi pertama dan kedua

Sesi Ketiga dan Keempat

Sesi ketiga ini peserta pelatihan diberikan apresiasi tentang sesi sebelumnya dan dilanjutkan dengan diberikan contoh implementasi literasi numerasi dalam bentuk soal AKM dan infografis. Terdapat 4 konteks dalam soal literasi numerasi AKM yaitu, konteks sosial budaya, konteks personal, konteks saintifik, dan konten literasi dan numerasi dalam teks informasi. Selanjutnya, sesi keempat para peserta mulai praktik membuat soal yang berkenaan dengan literasi numerasi. Sesi ketiga dan keempat ini dilakukan di Google Classroom.



Gambar 4. Cuplikan materi ketiga (implementasi literasi numerasi)



Gambar 5. Latihan membuat soal Bahasa Indonesia yang mengandung literasi numerasi oleh peserta via google classroom

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan literasi membaca dan literasi numerasi dalam kasus pembelajaran di kelas merupakan hal penting bagi setiap mata pelajaran yang diajarkan. Masing-masing mata pelajaran dapat menyajikan materi berupa soal literasi membaca dan literasi numerasi walaupun mata pelajaran tersebut bukan termasuk dalam ilmu eksak ataupun hanya sebatas ilmu noneksak saja. Untuk meningkatkan kecakapan pada kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi, pendidik memerlukan pemahaman terkait konsep kemampuan literasi tersebut sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas dengan tepat.

Pendidik pada masing-masing mata pelajaran yang ditempuh selama ini menyadari pentingnya literasi hanya sebatas literasi membaca saja bagi peserta didik. Padahal literasi membaca memang sangat penting bagi peserta didik karena dapat meningkatkan kemampuan menemukan informasi, memecahkan masalah, dan menjadi pintu bagi penguasaan kecakapan literasi lainnya. Selain itu, literasi membaca juga harus dikuasai peserta didik sebagai bekal dalam ketercapaian kompetensi di seluruh mata pelajaran. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan pendidik sangat fokus terhadap penerapan literasi membaca di kelas. Sedangkan, untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan

sehari-hari, peserta didik membutuhkan pula kemampuan literasi numerasi.

Numerasi diperlukan peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir secara konsep, prosedur, fakta, dan pengetahuan Matematika. Kemampuan berpikir ini berguna untuk menjelaskan suatu kejadian, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, materi literasi membaca dan literasi numerasi yang diajarkan kepada guru semua mata pelajaran saat pelatihan. Tidak hanya itu, dikenalkan pula media pembelajaran Google Classroom untuk menunjang kinerja pelatihan dan menunjang pemahaman secara komprehensif.

Pada saat pelatihan, para pendidik sebagai peserta dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan baik. Pemberian bimbingan materi oleh narasumber menambah kemudahan bagi peserta dalam mencoba membuat soal yang mengandung literasi dan numerasi sehingga masing-masing peserta dapat berhasil membuat soal literasi membaca dan literasi numerasi milik mereka sendiri. Para peserta juga dapat lebih memanfaatkan implementasi literasi secara luas, yaitu berupa soal AKM dan berbagai infografis. Melalui Google Classroom, peserta pelatihan dapat mengaplikasikan konsep soal literasi membaca dan literasi numerasi seperti yang telah diajarkan saat pelatihan sebagai kegiatan umpan balik dari pelatihan.

Jadi, pelatihan ini diperlukan untuk terus meningkatkan pemahaman pendidik mengenai literasi dan numerasi serta penggunaan teks dan infografis sebagai penunjang dalam pembelajaran. Pendidik bisa menggunakan literasi dan numerasi sebagai bentuk soal dan salah satu bahan pembelajaran walaupun bukan sebagai pengajar mata pelajaran eksak.

Saran yang dapat direkomendasikan kepada sekolah mitra adalah terus melakukan pengembangan literasi sekolah di dalam pembelajaran setiap bidang studi bahasa dan bidang studi non-eksakta melalui teks multiliterasi dan melalui penyusunan

soal, baik soal formatif maupun sumatif, yang mengandung multiliterasi terutama literasi baca-tulis dan numerasi. Pengembangan literasi melalui pembelajaran di kelas bidang studi dapat dilanjutkan dengan pelatihan literasi untuk peningkatan rapor pendidikan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada anggota peneliti dan mahasiswa yang terlibat dan turut membantu dalam proses pengabdian ini. Terutama kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd., SMPIT Fitrah Insani Bandung Barat, dan seluruh pihak yang mengikuti kegiatan pengabdian di SMPIT Fitrah Insani, Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Bahasa Provinsi Aceh. (2020). Sekilas Gerakan Literasi Nasional (GLN): Tugas Masih Berat. Retrieved July 17, 2023, from <https://bbaceh.kemdikbud.go.id/2020/02/22/sekilas-gerakan-literasi-nasional-gln-tugas-masih-berat/>.
- Badan Bahasa. (2022). Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah. Retrieved July 17, 2023, from <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/734/menumbuhkan-gerakan-literasi-di-sekolah>.
- Battelle for Kids. (2019). Frameworks & Resources. Retrieved June 12, 2023, from <https://www.battelleforkids.org/networks/p21/frameworks-resources>.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2019). *Panduan Gerakan Literasi sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan MenengahKementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. (2021). *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Literasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan MenengahKementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. (2021). *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Numerasi Pada Mata Pelajaran IPA, IPS, PJOK, dan Seni Budaya untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan MenengahKementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. (2022). Menilik Waktu Pengerjaan dan Jumlah Soal dalam Asesmen Nasional Jenjang SMP. Retrieved June 12, 2023, from <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/menilik-waktu-pengerjaan-dan-jumlah-soal-dalam-asesmen-nasional-jenjang-smp/>.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Sekretariat Tim GLN Kemdikbud.
- LMS Spada. (2017). *Modul Penerapan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3114>.
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar). (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rachman, Bagus Ali dkk. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100.
<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>.